

GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MAN 3 BANYUWANGI

Fitri Ayu Kurnia¹ Yuli kartika effendi²

Madrasah Aliyah Tahfdzul Qur an Baitussalam

Email : Pitly28@gmail.com Yulikartikaefendi@gmail.com

ABSTRAK

Profesi kependidikan khususnya profesi keguruan, tugas utamanya adalah melayani peserta didik dalam dunia pendidikan. Sistem pengelolaan sekolah yang rumit dan kompleks, berakibat pada sulitnya menemukan kandidat yang bersedia mengambil posisi sebagai menejer (kepala sekolah) dan atau kepemimpinan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Menganalisis gaya kepemimpinan yang demokratis yang dilakukan kepala sekolah MAN 3 Banyuwangi sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan tehnik Triangulasi dan Snawball Sampling.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala sekolah MAN 3 Banyuwangi sesuai dengan beberapa ciri-ciri kepemimpinan demokratis seperti beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia, guru dan karyawan dianggap sebagai komponen pelaksana serta secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab, disiplin tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama, kepercayaan tinggi kepada bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan, serta komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa kepala sekolah MAN 3 Banyuwangi lebih dominan dengan gaya kepemimpinan yang demokratis.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Demokrasi dan Profesionalisme Guru*

PENDAHULUAN

Dalam organisasi pendidikan di sekolah, adanya seorang pemimpin merupakan suatu keniscayaan. Jamal Ma'mur Asmani (57:2012) Pemimpin merupakan pemegang sekaligus pengendali yang sangat menentukan hitam putihnya organisasi. Disinilah kajian kepemimpinan dikedepankan untuk melahirkan pemimpin yang menjadi pionir dan lokomotif perubahan menuju kebangkitan pendidikan yang dicita-citakan.

Pada saat sekarang sebagian orang menyatakan guru sebagai suatu profesi dan sebagian lagi tidak. Kriteria jabatan profesional sangat memperhatikan layanan secara optimal, tuntutan jabatan profesional harus sangat tinggi. Sejalan dengan hal tersebut jelas kiranya bahwa profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara

optimal layanan yang akan diberikan kepada peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisa kepemimpinan yang demokratis yang dilakukan kepala sekolah MAN 3 Banyuwangi sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Berikut ada beberapa penilaian terdahulu yang menjadi bahan landasan penelitan :

Penelitian dilangkukan oleh ifa Ni'matul (2012) dengan judul "Kepemimpinan Situasional, Analisis Situasi Kepemimpinan, Pengarahan, Motivasi, Pengambilan Keputusan". Keberhasilan tidak bisa lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah di MAN Genteng Banyuwangi yang mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya. Hasil dari penelitoan ini adalah :

- a. Kepemimpinan situasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

- b. Indikator yang paling dominan dalam kepemimpinan situasional ini adalah *delegating*.

Latar belakang tersebut menjadi latar belakang peneliti sehingga penelitian ini berjudul Gaya Kepemimpinan Demokrasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MAN 3 Banyuwangi. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Menganalisis gaya kepemimpinan yang demokratis yang dilakukan kepala sekolah MAN 3 Banyuwangi sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penyelidikan mendalam yang dilakukan dengan suatu prosedur penelitian lapangan. Jadi peneliti menggunakan metode eskriptif kualitatif untuk menggambarkan atau memperoleh data yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Ketua Osis, Siswa-siswi. Tehnik pengumpulan data ini menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Untuk mendapatkan keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi yang digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat. *Snawball Sampling* yakni peneliti mengambil data dari informan untuk menemukan titik informasi yang sangat jelas dan pemaparannya secara detail tentang objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang berlokasi di dusun Kebaman Kecamatan Srono. Responden yang dituju adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi. Dengan menggunakan metode yang diawali dari bservasi data narasumber kemudian melakukan wawancara dan diperkuat lagi dengan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan sifat-sifat kepala sekolah yang cenderung kearah demokratis, yakni :

1. Tanggung jawab organisasi

Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi sesuai dengan indikator beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi. Pembagian tanggung jawab terhadap masing-masing pelaksana kegiatan sekolah merupakan cara yang baik sebagai kepala sekolah dalam memberikan tugas. Dengan berbagai motivasi dan pendampingan untuk mengarahkan guru, karyawan, dan siswa-siswi dengan tujuan yang diinginkan. Dengan menggunakan pendekatan demokratis yang bertujuan melibatkan seluruh anggota sekolah agar memiliki komitmen dan kepedulian keberhasilan berbagai program peningkatan mutu di sekolah. Perilaku tersebut juga sesuai dengan teori Hegemoni yang dikemukakan oleh Gramscy, seorang pemimpin memberikan tugas tanpa terbebani oleh pelaksanaannya.

2. Guru dan karyawan sebagai komponen pelaksana

Dalam setiap rapat kepala sekolah selalu mengarahkan guru untuk membuat perencanaan mengajar dan hasil evaluasi mengajar. Dengan hal tersebut maka setiap satu minggu sekali guru-guru

harus melaporkan kegiatannya selama satu minggu di dalam kelas atau pada saat kegiatan belajar mengajar. Arahan dan solusi yang selalu diberikan sangat ringan dan mudah dipahami. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan nilai-nilai hasil belajar dan kedisiplinan siswas-siswi. Dalam hal pertanggung jawaban, kepala sekolah menerapkan penilaian kinerja guru selama setiap satu semester. Untuk menunjang penilaian kerja, selain dilihat dari program pendidikan, guru juga diikutsertakan dalam beberapa pelatihan, baik pelatihan yang diadakan oleh lembaga maupun yang di rekomendasikan oleh Departemen Agama/Dinas Pendidikan. Contohnya adalah Pelatihan K-13 dan Seminar Budaya (Bedah Buku).

Dari beberapa hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa para guru dan karyawan dianggap oleh kepala sekolah sebagai pelaksana dan secara integral harus diberikan tugas dan tanggung jawab. Sebagai pemimpin yang demokratis, kepala sekolah berusaha menjaga kontinuitas organisasi, tanggung jawabnya akan menjadi ringan ketika semua pihak mempunyai tanggung jawabnya masing-masing. Sehingga fungsi kepala sekolah sebagai monitoring dan menyelaraskan kerukuan, kekompakan, dan semangat juang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang dilaksanakan oleh guru dan karyawan.

3. Disiplin, tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama

Tata tertib disekolah sudah mencerminkan aturan kedisiplinan.

Disiplin atau tidak itu tergantung pribadi masing-masing. sebagai konselor BK di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini, ada sistem poin untuk siswa-siswi yang melanggar peraturan. Aturan dan perbandingan poin selama 3 tahun kebelakang di lampirkan. Masalah yang paling utama ada terlambat datang kesekolah, setiap siswa-siswi yang datang terlambat maka harus dikenakan sanksi terlebih dahulu. Sebelum masuk di kelas, siswa-siswi diwajibkan membaca Al-Qur an dan membaca Istigfar 10 kali, kemudian dikenakan 2 poin. Jika jumlah poin melebihi 50 maka akan dikenakan *Scorsing* dan panggilan orang tua. Setiap satu bulan sekali di upacara hari Senin awal bulan, sekolah selalu mengumumkan kebersihan kelas terbersih dan terkotor agar siswa-siswi selalu menjaga kebersihan di kelas dan lingkungan sekolahnya.

4. Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan

Selaku kepala sekolah dalam menerapkan kepercayaan kepada para guru. Seorang kepala sekolah harus menunjukkan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya yang kemudian ditularkan kepada semua orang yang ada dalam organisasi. Kepercayaan kepada para guru dibuktikan pada kesetaraan program pendidikan para guru atau *Linier*. Sudah sepatutnya guru yang mempunyai kompetensi dibidang studynya mampu mempertanggung jawabkan tugasnya. Tingkat kepercayaan berkaitan dengan kemampuan dan loyalitas guru yang kemudian akan dinilai oleh kepala sekolah melalui penilaian kinerja guru yang selalu di evaluasi selama akhir semester. Begitu banyak kegiatan dalam

pendidikan, seorang kepala sekolah harus dapat memilah dan memilih kegiatan yang penting dan harus segera dilaksanakan serta kegiatan yang ditunda atau tidak bisa dilaksanakan.

5. Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka

Melakukan komunikasi itu penting. Komunikasi yang baik adalah tahu dengan siapa kita berbicara. Menempatkan perkataan dengan masing-masing orang. Untuk menghasilkan sebuah keputusan, kepala sekolah perlu melakukan musyawarah. Contoh yang biasa diterapkan adalah rapat setiap 2 kali dalam seminggu, yakni rapat hari senin digunakan sebagai agenda perencanaan. Dilaksanakan setelah membaca Al-Qur'an, rapat dimulai selama 30 menit. Rapat yang kedua adalah setiap hari Sabtu yang ditujukan untuk evaluasi selama satu minggu. Rapat dilaksanakan setelah Shalat Dhuhur estmasi waktu yakni jam 12.30-13.00.

Dari beberapa sifat kepala sekolah diatas sehingga ada beberapa kegiatan guru yang dilakukan sebagai bentuk pendidikan dan pelatihan seperti :

- 1) Workshop Sastra
- 2) Pelatihan K-13
- 3) Evaluasi Hasil Pembelajaran
- 4) Penilaian Prestai Kerja Guru

Beberapa pendidikan dan pelatihan yang dilakukan tersebut terselenggara beberapa program diantaranya :

- a. Perangkat pembelajaran
- b. Penelitian siswa dan guru
- c. Anjangsana
- d. Pengelolaan Perpustakaan
- e. Rapat Rutin Wali Murid

SIMPULAN

Kepala Sekolah MAN 3 Banyuwangi menerapkan gaya kepemimpinan demokratis untuk meningkatkan profesionalisme guru yang dilihat dari bebetapa cirri-ciri, seperti : beban kerja organisasi, guru dan karyawan, disiplin, kepercayaan dan komunikasi. Dari hal tersebut guru dan karyawan diberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keprofesionalan dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian dikembangkan dalam beberapa program yang dilaksanakan di MAN 3 Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adad Danuarta. 014. *Manajamenen Sumber Daya Manusia Gaya Kepemimpinan*.
Diunduhadaddanuarta.blogspot.co.id/2014/11/gaya-kepemimpinan-menurut-para-ahli.html?m=1.pada tanggal 28 Mei2018 pada pukul 18.45.
- Agus Mursidi.2016. *Wacana Kuasa dan Hemogemoni : Kiai pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kolaborasi dan Pondok Pesantren*. Diunduh dari <http://fkip.umetro.ac.id/journal/index.php/sejarah/article/view/543>. Pada tanggal 7 Juni 2018 pada pukul 16.00.
- Alben Ambarita.2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Yogyakarta.Graha Ilmu.
- Andriana.2007. *Teori Kepemimpinan*.diunduh <https://borobudurtraining.com/30-kumpulan-artikel/161-3-teori-kepemimpinan-menurut-para-ahli.pada> tanggal 09 Maret 2018 pada pukul 07.45.
- Djakasaputra.2017. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Delegetif, Motivasi*

- Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT BANK Mandiri KCP Jakarta*. Dikutip dari Jurnal Ekonomi Volume XXII. Jakarta.
- Djam'an Satori.2016.*Profesi Keguruan*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Herlinda Maya Kumala.2016.*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Kerja dan Stres Kerja Karyawan Perusahaan X di Blitar*. Diunduh <http://eprints.umsida.ac.id/72/>. Pada tanggal 28 Mei 2018 pada pukul 19.24.
- Imam Tauhid. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Center for Society Studies (CSS) : Jember.
- Jamal Ma'mur Asmani.2012.*Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Jogjakarta : Diva Pers.
- Kusmanto.2013.*Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Berbasis Ketamansiswaan*.diunduh <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3181/3.%20B%20Kusumanto.pdf?sequence=1>. Pada tanggal 28 Mei 2018 pada pukul 20.25.
- Megawati Sitohang.2016.*Pengaruh Gaya Kepemimpinan*.Diunduh dari https://library.giciku.ac.id/tugas_akhir/11003534.pdf. Pada tanggal 16 Juli 2018 pada pukul 18.29.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. Radar Pos Banyuwangi 27 Februari 2018.
- Ramayulis & Mulyadi.2017.*Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*.Jakarta : Kalam Mulia.
- Rudi Salam Sinuligga.2014.*Gaya Kepemimpinan*.Diunduh dari <https://www.kompasnia.com/rudisalam/sinuligga/gaya-kepemimpinan/article/index/54f9ceca3311df1d8b4583>. Pada tanggal 12 Juni 2018 pada pukul 14.00.
- Saptono. 2013.*Teori Hegemoni Sebuah Teori Kebudayaan Kontemporer*.Diunduh <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/3370>. Pada tanggal 7 Juni 2018 pada pukul 15.25.
- Siti Hartinah.2017.*Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*.Bandung.PT Refika Aditama
- Sugiono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Universitas PGRI Banyuwangi. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Banyuwangi : Universitas PGRI Banyuwangi.